

PENGARUH DIGITAL LIFESTYLE, KECERDASAN MORAL, DAN PENDIDIKAN ETIKA BISNIS TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA FEB UISU

Cindi Selvia¹

cindiselviass@gmail.com

¹ Universitas Islam Sumatera Utara

Nasma Tia Miswari²

tiamiswari@gmail.com

² Universitas Islam Sumatera Utara

Fellah Nadira³

fellahnadira5625@gmail.com

³ Universitas Islam Sumatera Utara

Prihatin Saskia⁴

prihatinsaskia.203@gmail.com

³ Universitas Islam Sumatera Utara

Mas'ut⁵

masut@fe.ac.id

³ Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

Studi ini mengkaji dampak gaya hidup digital, kecerdasan moral, dan pendidikan etika bisnis terhadap persepsi etika mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UISU. Sampel sebanyak 60 peserta mewakili populasi keseluruhan. Data penelitian dikumpulkan melalui survei yang didistribusikan. Menerapkan teknik *purposive sampling*. Teknik statistik yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda, analisis validitas, dan uji hipotesis, dan data diproses menggunakan program statistik SPSS ver 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital lifestyle* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Sementara itu, kecerdasan moral dan pendidikan etika bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya hidup digital menjadi faktor penting yang membentuk persepsi etis mahasiswa di era modern, sedangkan kecerdasan moral dan pendidikan etika bisnis memerlukan pendekatan yang lebih efektif agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan etika mahasiswa FEB di Universitas Islam Sumatera Utara.

Kata Kunci: Digital Lifestyle, Kecerdasan Moral, Pendidikan Etika Bisnis, Persepsi Etis

ABSTRACT

This study examines the impact of digital lifestyle, moral intelligence, and business ethics education on students' perceptions of ethics at the Faculty of Economics and Business, UISU. A sample of 60 participants represented the entire population. Research data were collected through a survey distributed using purposive sampling techniques. The statistical techniques used include classical assumption tests, multiple linear regression, validity analysis, and hypothesis testing, and the data were processed using the SPSS 20 statistical program. The results of the study indicate that digital lifestyle has a significant influence on students' ethical perceptions. Meanwhile, moral intelligence and business ethics education do not have a significant influence on students' ethical perceptions. These findings indicate that digital lifestyle is an important factor shaping students' ethical perceptions in the modern era, while moral intelligence and business ethics education require more effective approaches to have a significant impact on the ethical development of FEB students at the University of Islam Sumatera Utara.

Keywords: Digital Lifestyle, Moral Intelligence, Business Ethics Education, Ethical Perception

PENDAHULUAN

Dengan munculnya teknologi digital, gaya hidup generasi muda, terutama mahasiswa, telah berubah secara signifikan. Mereka hidup dalam lingkungan yang sangat terhubung dengan internet dan media sosial, yang menghasilkan pola hidup digital atau *digital lifestyle*. Gaya hidup digital saat ini mempengaruhi bidang akademik dan sosial serta cara kita berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan, termasuk cara kita menangani masalah etika. Saat ini, persepsi etis dan profesionalisme sangat diperdebatkan. Karena banyaknya skandal yang telah terjadi, reputasi profesional seseorang menjadi diragukan lagi (Mashlahun & Zuraidah, 2024). Di tengah tingginya tuntutan akan profesionalisme dan integritas dalam bidang bisnis dan ekonomi, penting untuk menelaah sejauh mana proses digitalisasi berdampak terhadap pembentukan persepsi etis mahasiswa, terutama mereka yang tengah menjalani pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) sebagai calon pelaku dan pengambil keputusan di sektor ekonomi di masa depan.

Secara etimologis, istilah moralitas berasal dari bahasa Latin, yang merujuk pada tradisi yang mengakar pada seseorang. Tingkat perkembangan moral seseorang umumnya diukur melalui kemampuan dalam bernalar secara etis. Moral individu tercermin dari karakter serta cara berpikir yang mengedepankan nilai kejujuran dan keadilan. Perspektif seperti ini dapat mengurangi kecenderungan untuk melakukan tindakan curang. Oleh karena itu, maraknya perilaku menyimpang sering kali dikaitkan dengan lemahnya moral individu. Dalam hal ini, kecerdasan moral memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi etis mahasiswa (Kartinah dkk., 2023). Maraknya pelanggaran etika seperti gratifikasi, korupsi, tindakan curang, hingga pelecehan seksual khususnya di sektor bisnis menunjukkan urgensi untuk menanamkan nilai-nilai etika secara lebih fundamental. Upaya ini menjadi semakin penting khususnya bagi generasi muda seperti pelajar dan mahasiswa. Dalam konteks ini, Niki dkk. (2019) menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban besar sebagai lembaga pendidikan untuk membentuk karakter generasi penerus yang berlandaskan moral kuat serta memiliki pemahaman etika yang matang, serta menelaah dampak pendidikan etika bisnis terhadap pembentukan persepsi etis mahasiswa.

Sejumlah studi sebelumnya mengindikasikan bahwa aspek seperti tingkat religiusitas, orientasi terhadap uang (*love of money*), serta pendidikan etika memiliki keterkaitan dengan pembentukan persepsi etis di kalangan mahasiswa (Wijayanti & Ihsan, 2022). Meskipun demikian, beberapa temuan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran etika tidak selalu terbukti signifikan (Fahtur Rohman & Rochmawati, 2024). Dan *love of money* juga ditemukan memiliki dampak negatif atau tidak signifikan dalam konteks tertentu (Astungkara dkk., 2024). Sementara itu, masih sedikit penelitian yang secara khusus menyoroti hubungan antara gaya hidup digital yang kian melekat dalam keseharian mahasiswa dengan pembentukan persepsi etis mereka. Di samping itu, pembahasan mengenai kecerdasan moral yakni kapasitas individu dalam mengevaluasi dan menentukan pilihan yang etis juga belum banyak diangkat secara mendalam, khususnya dalam konteks mahasiswa dalam lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung terfokus pada mahasiswa program studi akuntansi serta menggunakan variabel-variabel yang telah banyak dikaji, seperti religiusitas, idealisme, dan pendidikan etika dalam hubungannya dengan persepsi etis. Secara umum, hasil penelitian mengindikasikan bahwa religiusitas serta kecerdasan intelektual berkontribusi positif terhadap persepsi etis mahasiswa. Sebaliknya, kecerdasan emosional dan idealisme tidak memberikan pengaruh yang signifikan (Rozikin & Susilowati, 2023). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yasmi dkk. (2024) mulai menyoroti aspek karakter seperti sifat *Machiavellian*, namun belum mengkaji secara mendalam peran teknologi dan gaya hidup digital dalam membentuk persepsi etis. Tinjauan terhadap studi-studi sebelumnya menunjukkan belum adanya penelitian yang secara eksplisit meneliti gaya hidup digital sebagai prediktor

persepsi etis mahasiswa, mengintegrasikan kecerdasan moral sebagai indikator kompetensi etika, serta dilakukan secara lintas program studi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Dengan dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut melalui analisis pengaruh *digital lifestyle*, kecerdasan moral, dan pendidikan etika terhadap persepsi etis mahasiswa FEB. Studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, terutama dalam pengembangan kurikulum etika dan perumusan strategi pembinaan karakter etis di perguruan tinggi ekonomi dan bisnis.

TINJAUAN LITERATUR

***Grand Theory/* Teori dasar**

Teori Perilaku Terencana (TPB)

Teori Perilaku Terencana (TPB) merupakan Perluasan teori sebelumnya, yaitu Teori Tindakan yang Dipertimbangkan (TRA) yang diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen. Konsep ini merujuk pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk rasional yang mampu mengakses dan memanfaatkan informasi dengan cara yang bijak. Dengan demikian, setiap individu memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan akibat dari tindakan mereka sebelum mengambil keputusan untuk menerapkan perilaku tertentu atau tidak. Teori yang menyeluruh ini menekankan tiga konsep utama yang menunjukkan pentingnya niat : pandangan kita terhadap suatu tindakan, norma yang kita anggap ada, serta persepsi kita mengenai kemampuan kita untuk mengontrol dan mempengaruhi berbagai faktor yang berdampak pada keinginan kita untuk melakukan suatu tindakan (Raden Roro Miftarizza Luthfitri Yudhanti & Sofie, 2023).

Persepsi Etis Mahasiswa

Persepsi etis merujuk pada reaksi dan penilaian individu yang muncul sebagai hasil dari suatu peristiwa yang mendorong kemampuan seseorang dalam menganalisis secara kritis serta mempertimbangkan nilai-nilai etika menjadi penting dalam menilai benar atau tidaknya suatu tindakan (Kartinah dkk., 2023). Persepsi etis di kalangan mahasiswa adalah penilaian dan reaksi yang berkembang dari pemikiran mengenai tindakan apa yang seharusnya diambil oleh mahasiswa atau dihindari ketika mereka dihadapkan pada situasi tertentu (Wijaya & Nurhayati, 2021).

Digital Lifestyle

Gaya hidup digital, atau yang dikenal dengan istilah *digital lifestyle*, adalah pola hidup modern yang terbentuk sebagai respons terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang signifikan. Gaya hidup ini mencerminkan cara baru dalam menjalani aktivitas sehari-hari dengan memanfaatkan perangkat digital, seperti smartphone, laptop, dan koneksi internet. Dengan menerapkan *digital lifestyle*, pekerjaan dan berbagai aktivitas lainnya dapat dilakukan secara lebih optimal dalam penggunaan waktu dan biaya serta memberikan hasil yang lebih efektif karena menekankan pada kecepatan dan kemudahan dibandingkan dengan pendekatan tradisional (Nikijuluw dkk., 2020).

Kecerdasan Moral

Kemampuan moral, yang biasa dikenal sebagai kecerdasan moral, merujuk pada kapabilitas untuk mengenali antara kebenaran dan kesalahan dengan prinsip etika yang teguh serta berperilaku sesuai dengan prinsip tersebut dengan cara yang terhormat. Pendidikan karakter berbasis kecerdasan moral sangat penting karena kecerdasan moral terdiri dari sejumlah nilai pokok yang dapat membimbing siswa dalam menghadapi serta mengatasi tantangan dalam kehidupan. Lebih lanjut, terdapat tujuh sifat moral utama yang harus dimiliki

siswa untuk belajar kecerdasan moral: keadilan, toleransi, kepedulian, kesadaran moral, pengendalian diri serta sikap menghormati (Setiawan, 2013).

Pendidikan Etika Bisnis

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'pendidikan' diserap dari kata dasar 'didik' yang kemudian mengalami pembentukan kata menjadi "mendidik," yang berarti memelihara serta memberikan pelatihan. Secara umum, pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membentuk perubahan perilaku dan sikap individu maupun kelompok melalui kegiatan pemeliharaan dan pembinaan. Pendidikan juga dipandang sebagai sebuah usaha yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan untuk mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi sebelumnya kepada generasi penerus (Teras dkk., 2024).

Dalam kajian etimologis, kata 'etika' berasal dari bahasa Yunani 'ethos', yang merujuk pada kebiasaan, adat istiadat, atau tata perilaku yang diterima secara sosial (Aisah dkk., 2020). Etika merupakan cabang ilmu yang mempelajari persoalan yang berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan dan keburukan, serta berhubungan dengan hak dan tanggung jawab moral individu maupun kelompok. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bisnis didefinisikan sebagai kegiatan perdagangan, usaha komersial, atau aktivitas lain yang berkaitan dengan dunia usaha. Secara umum, bisnis dapat dipahami sebagai suatu proses yang berawal dari pengamatan terhadap kebutuhan masyarakat, kemudian direspons melalui berbagai cara guna memenuhi kebutuhan tersebut dan memperoleh keuntungan sebagai hasilnya (Teras dkk., 2024).

Pendidikan etika bisnis terhadap mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis guna menumbuhkan rasa tanggung jawab moral, memperkenalkan berbagai persoalan dalam bidang akuntansi yang memiliki dimensi etis, serta membekali mahasiswa dengan kemampuan menghadapi ketidakpastian dalam profesi akuntansi. Selain itu, pendidikan ini juga diarahkan untuk membantu mahasiswa menyusun tahapan perubahan perilaku menuju perilaku yang lebih etis, serta mengembangkan kapasitas dalam menangani potensi konflik etika yang mungkin muncul dalam praktik profesional (Dania dkk., 2024).

Pengembangan Hipotesis

Digital lifestyle menggambarkan pola keseharian yang terbentuk akibat pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan. Bagi mahasiswa, pola ini dapat memengaruhi cara mereka mengelola informasi, menjalin interaksi sosial, serta mengambil keputusan, termasuk dalam menghadapi dilema etika. Pemanfaatan teknologi secara intensif memang berpotensi memperluas pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu etis melalui kemudahan akses informasi, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan baru berkaitan dengan etika dalam dunia digital. Dalam penelitian Ariadi dkk. (2022) dapat disimpulkan bahwa perkembangan digital menuntut setiap individu yang bersiap menjadi profesional, termasuk kalangan mahasiswa, untuk meninjau ulang dan memahami kembali batas-batas etika yang relevan dalam konteks era digital yang terus berkembang.

Hipotesis 1 (H1): *Digital lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa FEB.

Kecerdasan moral merupakan kemampuan individu dalam melakukan penalaran etis guna mengambil keputusan saat menghadapi dilema moral, dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai sosial dan etika yang relevan. Aspek ini mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip etis, kemampuan berempati, serta kesediaan untuk bertindak sesuai dengan norma-norma moral yang diyakin. Kartinah dkk. (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa idealisme (sebagai indikator kecerdasan moral) berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa.

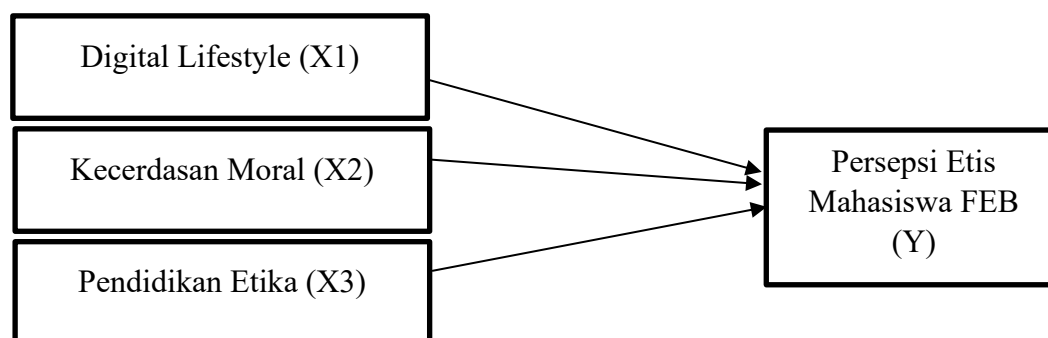
Hipotesis 2 (H2): Kecerdasan moral berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa FEB.

Pendidikan etika bisnis berperan dalam membentuk landasan berpikir yang etis bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan di bidang ekonomi dan bisnis. Seiring dengan meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip etika dalam dunia bisnis, persepsi etis mereka pun cenderung berkembang ke arah yang lebih baik. Dalam penelitiannya (Teras dkk., 2024) menunjukkan bahwa pendidikan etika bisnis berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pada studi Yustisianingsih dkk. (2020) juga menyatakan bahwa pendidikan etika bisnis memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa

Hipotesis 3 (H3): Pendidikan etika berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa FEB.

Kerangka Konseptual

Menurut Savira Pratidina (2023), kerangka berpikir dapat didefinisikan sebagai model atau representasi yang menjelaskan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian berhubungan satu sama lain. Di sisi lain, kerangka konseptual juga dapat didefinisikan Sebagai model konseptual yang menguraikan hubungan antara teori dan faktor-faktor yang dipandang sebagai inti permasalahan dalam studi ini (Savira Pratidina, 2023). Berdasarkan variabel yang ditunjukkan pada temuan penelitian sebelumnya, Rancangan pemikiran yang digunakan dalam studi ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada aliran positivisme. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu, menghimpun data dengan instrumen penelitian, dan menganalisisnya secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Data yang dikumpulkan sebagai sampel penelitian dikumpulkan melalui kuesioner. Data diproses menggunakan program statistik SPSS versi 20.

Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada sekumpulan objek atau individu yang memiliki karakteristik serupa dan relevan dengan tujuan penelitian, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sumatera Utara. Populasi tersebut dipilih dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mewakili berbagai pandangan mahasiswa di lingkungan fakultas. Sampel adalah bagian yang mencerminkan jumlah serta karakteristik dari populasi yang dimaksud (Sugiyono, 2013). Penetapan jumlah sampel dilakukan melalui perhitungan statistik menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 responden.

Sumber Data

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah data primer yang dihimpun melalui survei yang disebarakan melalui perangkat lunak Google Dokumen. Kuesioner disebarakan melalui platform media dan jejaring sosial seperti WhatsApp, dan responden dapat mengisi kuesioner secara online. Selain itu, perangkat lunak Excel digunakan secara otomatis untuk menyimpan data di komputer peneliti Google Drive. Dalam mengukur variabel menggunakan instrument skala Likert dari 1 hingga 5 poin yang meliputi Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, Dan Sangat Setuju.

Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan pendekatan analisis linear berganda Guna mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen. Untuk melakukan analisis data secara keseluruhan, mereka menggunakan program atau program komputer SPSS V.20. Rumus analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Persepsi Etis Mahasiswa FEB UISU

α = konstanta

β_{1-3} = koefisien regresi

X_1 = Digital Lifestyle

X_2 = Kecerdasan Moral

X_3 = Pendidikan Etika

ε = kesalahan pengganggu

Analisis data menggunakan beberapa metode.

- 1) Menggunakan Metode Uji Instrumen Variabel, yang mencakup uji reabilitas dan validitas.
- 2) Menggunakan Metode Uji Asumsi Klasik, yang mencakup uji normalitas, heterokedasitas, multikolinearitas, dan Autokorelasi.
- 3) Pengujian Regresi Linear Berganda.
- 4) Menggunakan Metode Uji Hipotesis: yang mencakup uji F, uji T, dan uji R^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Variabel

1. Uji Validitas

Tabel. 1 Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Nilai Uji	Keterangan
Digital Lifestyle	X1.1	0,719	Valid
	X1.2	0,788	Valid
	X1.3	0,706	Valid
	X1.4	0,627	Valid
	X1.5	0,799	Valid
Kecerdasan Moral	X2.1	0,728	Valid
	X2.2	0,727	Valid
	X2.3	0,746	Valid
	X2.4	0,649	Valid
	X2.5	0,755	Valid
Pendidikan Etika	X3.1	0,771	Valid
	X3.2	0,760	Valid
	X3.3	0,784	Valid
	X3.4	0,793	Valid
	X3.5	0,557	Valid
Persepsi Etis	Y.1	0,770	Valid

Mahasiswa	Y.2	0,691	Valid
	Y.3	0,741	Valid
	Y.4	0,673	Valid
	Y.5	0,861	Valid

Sumber: Aplikasi SPSS Ver.20

2. Uji Reliabilitas

Tabel. 2 Uji Reliable

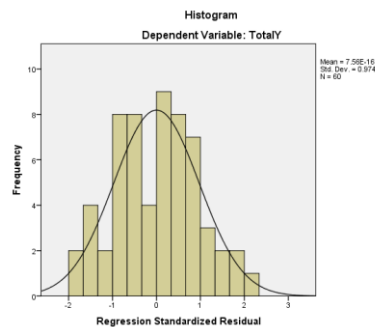
Variabel	Nilai Uji	Keterangan
Digital Lifestyle (X1)	0,794	Reliabel
Kecerdasan Moral (X2)	0,761	Reliabel
Pendidikan Etika (X3)	0,728	Reliabel
Persepsi Etis Mahasiswa (Y)	0,796	Reliabel

Sumber: Aplikasi SPSS Ver.20

Pengujian Asumsi Klasik

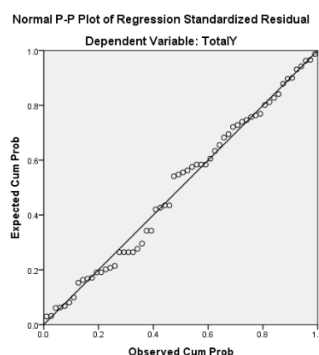
1. Uji Normalitas

- Histogram**



Gambar 2. Histogram Residual Terstandarisasi

- P-Plot**



Gambar 3. Grafik Normal Probability

- Kolmogorov-Smirnov**

Tabel. 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.85777477

Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.607
Asymp. Sig. (2-tailed)		.854
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Aplikasi SPSS Ver.20

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kolmogorov-smirnov. Hasil uji menunjukkan nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,854 ($> 0,05$), yang berarti data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel. 4 Uji Multikolineritas

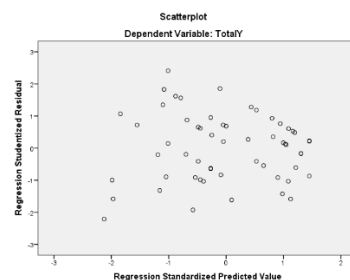
		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.635	2.017		3.785	.000	
	TotalX1	.429	.120	.512	3.561	.001	.405 2.468
	TotalX2	-.034	.127	-.035	-.268	.790	.494 2.023
	TotalX3	.284	.155	.285	1.831	.072	.346 2.894

a. Dependent Variable: totally

Sumber: Aplikasi SPSS Ver.20

Multikolinearitas diuji dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berdasarkan hasil uji diatas nilai tolerance dari variabel X1, X2, X3, sebesar; 0,405; 0,494; 0,346; dimana nilai tolerance $> 0,10$. Sedangkan hasil hitung nilai VIF variabel X1, X2, X3, sebesar; 2,468; 2,023; 2,894; dimana nilai VIF < 10 . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 4. Scatterplot Residual Terstandarisasi

Berdasarkan pemeriksaan scatterplot, pola penyebaran data tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar secara acak, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel. 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 ^a	.531	.505	1.907	1.780
a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX2, TotalX1					
b. Dependent Variable: totally					
Sumber: Aplikasi SPSS Ver.20					

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai du dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson (DW) berdasarkan k adalah jumlah variabel sebanyak 3 dan jumlah responden sebanyak 60 orang. Dihasilkan nilai $du = 1,6889$ dan $4-du = 4 - 1,6889 = 2,3111$ karena nilai $du < dw < 4-du$ ($1,6889 < 1,780 < 2,3111$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model.

Pengujian Regresi Linear Berganda

Tabel. 6 Pengujian Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.635	2.017		3.785	.000		
	TotalX1	.429	.120	.512	3.561	.001	.405	2.468
	TotalX2	-.034	.127	-.035	-.268	.790	.494	2.023
	TotalX3	.284	.155	.285	1.831	.072	.346	2.894
a. Dependent Variable: totally								
Sumber: Aplikasi SPSS Ver.20								

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi liner berganda dapat Untuk persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b1.X1 - b2.X2 + b3.X3 + e$$

$$Y = 7,635 + 0,429 - 0,034 + 0,284 + e$$

Berikut penjelasan persamaan dari hasil uji regresi linier berganda yaitu:

- Nilai konstanta bernilai sebesar 7,635 hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel *Digital Lifestyle*, Kecerdasan Moral, Pendidikan Etika Bisnis, sama dengan 0 (nol) maka nilai Persepsi Etis Mahasiswa FEB sama dengan 7,635.
- Nilai koefisien regresi variabel *Digital Lifestyle* (X1) sebesar 0,429. Hal ini berarti apabila variabel *digital lifestyle* mengalami kenaikan satu-satuan, maka persepsi etis mahasiswa FEB mengalami kenaikan sebesar 0,429 dengan catatan bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap. berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa FEB
- Nilai koefisien regresi variabel Kecerdasan Moral (X2) sebesar -0,034. Hal ini berarti apabila variabel Kecerdasan Moral mengalami kenaikan satu-satuan, maka persepsi etis mahasiswa FEB mengalami kenaikan sebesar -0,034 dengan catatan bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap. berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa FEB

- d) Nilai koefisien regresi variabel Pendidikan Etika Bisnis (X3) sebesar 0,284. Hal ini berarti apabila Pendidikan Etika Bisnis mengalami kenaikan satu-satuan, maka persepsi etis mahasiswa FEB mengalami kenaikan sebesar 0,284 dengan catatan bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap. berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa FEB.

Pengujian Hipotesis

• Uji F

Tabel. 7 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230.105	3	76.702	21.094	.000 ^b
	Residual	203.628	56	3.636		
	Total	433.733	59			

a. Dependent Variable: totally

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX2, TotalX1

Sumber: Aplikasi SPSS Ver.20

Berdasarkan hasil ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti secara simultan *Digital Lifestyle*, Kecerdasan Moral, dan Pendidikan Etika Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa.

• Uji T

Tabel. 8 Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.635	2.017		3.785	.000		
	TotalX1	.429	.120	.512	3.561	.001	.405	2.468
	TotalX2	-.034	.127	-.035	-.268	.790	.494	2.023
	TotalX3	.284	.155	.285	1.831	.072	.346	2.894

a. Dependent Variable: totally

Sumber: Aplikasi SPSS Ver.20

1) Uji Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 3,561 lebih besar dari t-tabel 2,003. Dengan demikian, H1 dapat diterima, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara X1 dan Y.

2) Uji Hipotesis Kedua (H2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0,010, yang berada di bawah 0,05. Namun, nilai t-hitung sebesar -0,268 lebih kecil daripada t-tabel 2,003. Oleh karena itu, H2 dinyatakan ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari X2 terhadap Y.

3) Uji Hipotesis Ketiga (H3)

Diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X3 terhadap Y sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Namun, nilai t-hitung sebesar 1,831 masih lebih kecil dibandingkan t-tabel

2,003. Dengan demikian, H3 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara X3 dan Y.

- Uji R²

Tabel. 9 Uji R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 ^a	.531	.505	1.907	1.780

a.: (Constant), TotalX3, TotalX2, TotalX1

b. Dependent Variable: totally

Nilai R Square sebesar 0,531 yang berarti bahwa 53,1% variabel Persepsi Etis Mahasiswa dapat dijelaskan oleh *Digital Lifestyle*, Kecerdasan Moral, dan Pendidikan Etika Bisnis. Sisanya sebesar 46,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Digital Lifestyle Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa FEB

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital lifestyle* berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi etis mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis yang masih aktif di universitas islam sumatra utara. Diketahui hasil dari variabel literasi keuangan memiliki nilai thitung > ttabel yaitu $3.785 > 2,003$ maka dapat disimpulkan H1 di terima artinya *digital lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa feb. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2020) dan Nusi & Zaim (2023) menunjukkan transformasi digital mendorong perlunya etika digital yang baik dan secara positif mempengaruhi persepsi etis mahasiswa.

Pengaruh Kecerdasan Moral Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa FEB

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan moral tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis yang masih aktif di universitas islam sumatra utara. Diketahui hasil dari variabel literasi keuangan memiliki nilai thitung < ttabel yaitu $-0,268 < 2,003$ maka dapat disimpulkan H2 ditolak artinya kecerdasan moral tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa feb. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Takdir Jumaidi dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan emosional berpengaruh signifikan pada sikap etis mahasiswa se-Pulau Lombok. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan responden atau pendekatan pembelajaran etika yang diterapkan pada mahasiswa.

Pengaruh Pendidikan Etika Bsinis Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa FEB

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan etika bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis yang masih aktif di universitas islam sumatra utara. Diketahui hasil dari variabel literasi keuangan memiliki nilai thitung < ttabel yaitu $1,831 < 2,003$ maka dapat disimpulkan H3 ditolak artinya pendidikan etika bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa feb. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardi dkk. (2014) yang menunjukkan bahwa pendidikan etika bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan adanya pengaruh *digital lifestyle*, kecerdasan moral, serta pendidikan etika bisnis terhadap persepsi etis mahasiswa FEB yang masih terdaftar aktif di Universitas Islam yang berlokasi di Sumatera Utara.

1. *Digital lifestyle* (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa feb yang masih aktif di Universitas Islam yang berada di Sumatera Utara.
2. Kecerdasan moral (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa feb yang masih aktif di Universitas Islam yang berada di Sumatera Utara.
3. Pendidikan etika bisnis (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa feb yang masih aktif di Universitas Islam yang berada di Sumatera Utara.

Adapun saran yang dapat kami rekomendasikan bagi peneliti lain yang hendak Melakukan penelitian dengan topik yang sama untuk mempertimbangkan penambahan variabel guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa. Selain itu, cakupan wilayah penelitian juga sebaiknya diperluas dengan melibatkan lebih banyak perguruan tinggi dari berbagai daerah, serta peningkatan jumlah responden agar hasil penelitian lebih representatif dan memiliki validitas yang lebih kuat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai acuan awal bagi studi lanjutan yang ingin mendalami pembentukan karakter etis di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks kehidupan digital yang terus berkembang. Bagi mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, penting untuk menumbuhkan sikap kritis terhadap penggunaan teknologi digital, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dan pemahaman terhadap prinsip etika bisnis dalam menghadapi dilema etis di masa depan

REFERENSI

- Aisah, S. N., Amin, M., & Afifudin. (2020). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Kota Malang). *E- Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(2), 11–21.
- Ariadi, D., Asmaul Husna, G., & Setyo Budiwitjaksono, G. (2022). Analisis Etika Profesi Dalam Era Digitalisasi Pada Kantor Akuntan Publik. *IMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(2), 2022.
- Astungkara, A., Rois, D. I. N., Kurniati, S., & Dewangga, W. P. (2024). Peran Love of Money, Self-Esteem, dan Gender pada Persepsi Etis (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Generasi Z). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19799>
- Dania, K. P., Maryati, U., & Yentifa, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang. *JABEI: Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 3(1), 82–91. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Faktur Rohman, alif, & Rochmawati. (2024). *PENGARUH PENILAIAN KOMITMEN PROFESIONAL DAN PEMBELAJARAN ETIKA PROFESI AKUNTANSI TERHADAP PERSEPSI ETIS PADA MAHASISWA*. 1, 16.
- Kartinah, Afrizal, & Safelia, N. (2023). Pengaruh Moralitas Individu dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif Dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Jambi). *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 4(2), 188–202. <https://doi.org/10.22437/jar.v4i2.23791>
- Mashlahun, & Zuraidah, Z. (2024). Pengetahuan Etika dan Love Of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal E-Bis:Ekonomi Bisnis*, 8(2), 689–698. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1740>

- Niki, L., Johan, A., Maruf, & Handika, R. (2019). *Sensitivitas Etika Bisnis: Pendekatan Terintegrasi (Antologi Penelitian)*.
- Nikijuluw, G. M. E., Rorong, A., & Londa, V. Y. (2020). Perilaku Masyarakat Di Era Digital (Studi Di Desa Watutumou Iii Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 6(92).
- Nusi, A., & Zaim, M. (2023). Philosophy of Education In Digital Transformation: Ethical Considerations For Students' Data Security In Online Learning Platforms. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 7(3). <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>
- Raden Roro Miftarizza Luthfitri Yudhanti, & Sofie. (2023). ANALISIS PENGARUH THE LOVE OF MONEY, GENDER DAN HEDONISME TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI (STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS TRISAKTI DAN MAHASISWA UNIVERSITAS DIPONEGORO). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.18480>
- Rozikin, K., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Religiusitas, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Idealisme dan Status Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *ETNIK: Jurnal Ekonomi - Teknik*, 2(5), 415–422.
- Sari, D. I., Rejekiingsih, T., & Muchtarom, M. (2020). Students' digital ethics profile in the era of disruption: An overview from the internet use at risk in Surakarta City, Indonesia. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(3), 82–94. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i03.12207>
- Savira Pratidina, B. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Herding, Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang Angkatan 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(2), 78–91.
- Setiawan, D. (2013). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 53–63. <https://doi.org/doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1287>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (19 ed.). Alfabeta CV.
- Suwardi, E., Artiningsih, A., & Novmawan, M. R. (2014). STUDENT PERCEPTION ON BUSINESS ETHICS 1. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 29(3), 251–258.
- Takdir Jumaidi, L., Waskito, I., & Bambang. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Emosional, Intelektual, dan Sosial terhadap Sikap Etis Mahasiswa se-Pulau Lombok. *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(1), 105–115. <https://doi.org/10.53512/valid.v20i1.253>
- Teras, S. A., Rengga, A., & Mitani, W. (2024). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(4), 368–387. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3175>
- Wijaya, A. L., & Nurhayati, P. (2021). Pengaruh Tiga Dimensi Kecerdasan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Madiun). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)* 3.

- Wijayanti, N., & Ihsan, H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang). *JABEI: Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 58–65. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Yasmi, Palete, S., & Fitriani. (2024). PERILAKU MACHIAVELLIAN TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI. *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal E-ISSN*, 6(1), 83–93. https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos_
- Yustisianingsih, S., Maslichah, & Hariri. (2020). Pengaruh Religiusitas, Love Of Money, Machiavellian, Dan Pendidikan Etika Bisnis Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang). *E- Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(3).